
Determinan Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Christina¹, Meifida Ilyas², Putri Salsabila³

^{1,2,3}Universitas Satya Negara Indonesia

e-mail: ¹christina@usni.ac.id, ²meifidacantique@yahoo.com, ³putrisalsabilaa30@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
14-01-2025	24-01-2025	31-01-2025

Abstrak – Tujuan riset ini untuk memahami pengaruh independensi, etika, dan kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini audit, serta peran pengalaman auditor sebagai moderasi dalam hubungan tersebut. Populasi penelitian yakni auditor yang terdaftar di KAP Jakarta Selatan. Sampel penelitian yakni 83 responden. Teknik sampel yakni *purposive sampling*. Metode analisis yakni regresi linier berganda. Hasil riset secara parsial etika dan kompetensi berpengaruh, namun independensi tidak dipengaruhi oleh ketepatan pemberian opini audit. Selanjutnya, pengalaman yang berperan sebagai moderating berdampak terhadap etika dan kompetensi, namun memperlemah hubungan independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit. Independensi, etika, kompetensi serta pengalaman auditor yang berperan sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit secara bersama-sama.

Kata Kunci: Etika, Independensi, Kompetensi, Ketepatan Pemberian Opini Audit, Pengalaman Auditor

Abstract - *The aim of this research is to understand the influence of independence, ethics and competence on the accuracy of providing audit opinions, as well as the role of auditor experience as a moderator in this relationship. The research population is auditors registered at KAP South Jakarta. The research sample was 83 respondents. The sampling technique is purposive sampling. The analysis method is multiple linear regression. The research results partially influence ethics and competence, but independence is not influenced by the accuracy of providing an audit opinion. Furthermore, experience which plays a moderating role has an impact on ethics and competence, but weakens the relationship between independence and the accuracy of providing an audit opinion. The auditor's independence, ethics, competence and experience which act as moderating variables have an influence on the accuracy of providing an audit opinion together.*

Keywords: Ethic, Independence, Competence, Accuracy of Giving Audit Opinion, Auditor Experience

PENDAHULUAN

Di era ekonomi global kebutuhan akan adanya audit semakin meningkat seiring dengan perkembangan pasar modal. Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 pasal 18 bahwa laporan auditor independen memuat opini akuntan publik sebagai hasil atas audit laporan keuangan wajib disertakan dalam laporan keuangan berkala yang akan dipublikasikan secara umum kepada masyarakat, penyajian dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu kasus nyata yang terjadi ditahun 2019 berkaitan dengan ketepatan pemberian opini audit di Indonesia yaitu kasus PT. Garuda Indonesia yang memiliki kerjasama dengan Maharta Aero Teknologi terkait dengan pemasangan wifi (Suara.com, 2019). Dilansir dari Okezone.com (2019) ketidaksesuaian laporan keuangan Garuda Indonesia berasal dari

pembukuan laba bersih mengenai pengakuan pendapatan. KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan merupakan auditor dalam laporan keuangan tahun 2018. Auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan tahunan Garuda Indonesia, maka Kasner Sirumapea sebagai Akuntan Publik dan KAP tersebut dikenakan sanksi karena Kementerian Keuangan menemukan terjadinya ketidaksesuaian dengan standar akuntansi. Menteri Keuangan memberikan sanksi untuk auditor yaitu dibekukan izinnya selama satu tahun (12 bulan). Sanksi yang diberikan OJK untuk direksi dan komisaris Garuda Indonesia dengan membayar denda sebesar Rp.100 Juta.

Ketepatan pemberian opini audit yakni auditor dapat memberikan opini tanpa perubahan (tanpa modifikasi) jika mereka menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan tidak terdapat kesalahan penyajian material (IAPI, 2021).

Independensi merupakan sikap dari seorang auditor agar hasil pekerjaan auditnya tidak memihak suatu pihak yang dapat berakibat timbul pertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas (Abbas & Basuki, 2022).

Etika didefinisikan sebagai seperangkat nilai dan prinsip moral yang harus dipegang teguh oleh auditor dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Etika ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap auditor dan profesi akuntan publik.

Kompetensi auditor tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam melakukan audit, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk mendukung proses audit secara menyeluruh (Wibowo, 2016).

Berdasarkan permasalahan dan urgensi penelitian di atas, maka judul penelitian ini yaitu **“Determinan Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi”**.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori Atribusi menjelaskan mengenai perilaku seseorang. Terdapat 2 faktor dari teori atribusi. Karakteristik pribadi, persepsi diri, keterampilan, dan motivasi merupakan contoh unsur internal yang menggambarkan aktivitas individu yang berlangsung dalam diri seseorang. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai pengaruh luar, antara lain nilai-nilai sosial, cara pandang masyarakat, dan keadaan sosialnya (Heider, 1958 dalam Ramanda, dkk, 2022).

Teori Sikap dan Perilaku

Teori ini dikemukakan Triandis (1971) dalam Reschiwati & Meo (2019) mengungkapkan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang tidak hanya apa yang mereka inginkan, tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan tentang hasil yang akan mereka dapatkan, dan tekanan sosial. Perilaku tersebut mungkin dapat terjadi jika didukung dengan situasi tertentu.

Ketepatan pemberian opini audit

Proses audit diakhiri dengan penyampaian opini auditor tentang kewajaran laporan keuangan. Opini ini didasari pada kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi dan standar audit yang diterima secara luas (Arens et al., 2014).

Pengalaman Auditor

Auditor yang terampil lebih baik dalam mengartikan informasi keuangan dan menemukan kesalahan akuntansi. Hal ini menyebabkan mereka melakukan pekerjaannya dengan lebih hati-hati dan memperhatikan detail.

Independensi

Independensi adalah kondisi mental yang memungkinkan seseorang untuk memberikan penilaian yang objektif dan tidak bias, bebas dari tekanan atau pengaruh eksternal yang dapat membatasi pertimbangan profesionalnya (IAPI, 2019).

Etika

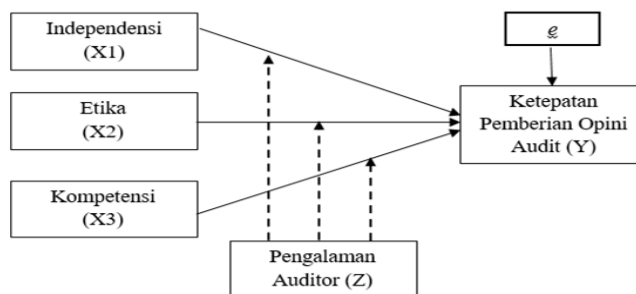
Landasan moralitas atau prinsip yang dikenal sebagai etika membantu auditor dalam membuat keputusan yang sehat secara moral (Arens et al., 2014).

Kompetensi

Kompetensi profesional ditandai dengan perpaduan antara perilaku, nilai, kemampuan, dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk bekerja secara efektif dan bertanggung jawab dalam bidang profesinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (IAPI, 2021).

METODE PENELITIAN

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berjenis kausalitas yang berguna untuk memahami hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel.

Populasi dan sampel Penelitian

Populasi riset ialah KAP yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2024 wilayah Jakarta Selatan, dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel antara lain:

1. Responden minimal senior auditor.
2. Responden memiliki pengalaman pernah menjadi ketua tim.

Teknik Pengumpulan Data

Data riset ialah data primer yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner ke beberapa responden. Jenis data ialah data kuantitatif.

Metode Analisis Data

Riset ini menggunakan pengujian instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian instrumen penelitian

1) Uji Validitas

Data penelitian yang lolos uji validitas harus memenuhi syarat nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Validitas data menunjukkan nilai $\text{sig. (2 tailed)} \leq 0.05$ berarti valid. Setelah dilakukan pengujian validitas menggunakan SPSS, semua butir pernyataan dari setiap variabel dalam riset ini telah terbukti validitasnya.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas ditentukan dengan besaran nilai *Cronbach's Alpha* untuk tiap variabel penelitian yang apabila bernilai lebih dari 0,70 berarti variabel tersebut

reliabel. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, semua variabel dalam riset ini terbukti reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov*, dapat disimpulkan bahwa data riset ini menunjukkan distribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *Asymp Sig (2-tailed)* = 0.063 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi terbebas dari indikasi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INDEPENDENSI	0.859	1.164
	ETIKA	0.679	1.473
	KOMPETENSI	0.793	1.261
	PENGALAMAN AUDITOR	0.574	1.744

a. Dependent Variable: KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT

Dari Tabel yang terlampir, maka kesimpulannya antar variabel bebas tidak saling berkorelasi satu sama lain dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser adalah hasil yang baik dari model regresi. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0.482	1.997		0.241	0.810
	INDEPENDENSI	-0.018	0.024	-0.089	-0.748	0.457
	ETIKA	0.115	0.069	0.217	1.674	0.098
	KOMPETENSI	-0.011	0.028	-0.047	-0.376	0.708
	PENGALAMAN	-0.023	0.070	-0.048	-0.333	0.740

a. Dependent Variable: Abs RES

Dari tabel yang terlampir, nilai probabilitasnya ≥ 0.05 , maka kesimpulannya tidak adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Suatu model terbebas dari masalah autokorelasi harus memenuhi ketentuan nilai DW hitung berada di antara nilai (dU) dan 4-dU.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	0.633	0.614	1.941	1.989
a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, ETIKA					
b. Dependent Variable: KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT					

Nilai dW berada dalam rentang $dU < dW < 4 - dU$ ($1,7187 < 1,989 < 2,2813$). Maka kesimpulannya, tidak ada alasan untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.619	3.152		-.197	.845
	INDEPENDENSI	.155	.034	.324	4.553	.000
	ETIKA	.470	.106	.336	4.439	.000
	KOMPETENSI	.251	.042	.455	6.008	.000
a. Dependent Variable: KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT						

$$Y = (0,619) + 0,155X_1 + 0,470X_2 + 0,251X_3 + \epsilon$$

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.904	28.256		-.457	.649
	Independensi	.460	.317	.960	1.452	.151
	Etika	4.100	.982	2.929	4.176	.000
	Kompetensi	-1.532	.340	-2.778	-4.509	.000
	Pengalaman Auditor	.810	1.094	.679	.740	.461
	X ₁ M	-.015	.012	-1.154	-1.214	.228
	X ₂ M	-.144	.038	-5.196	-3.794	.000
	X ₃ M	.067	.013	5.554	5.199	.000
a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit						

$$Y = (12,904) + 0,460X_1 + 4,100X_2 - 1,532X_3 - 0,015X_1.Z - 0,144X_2.Z + 0,067 X_3.Z + \epsilon$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Apabila dalam uji F nilai sig. kurang dari 0,05, maka variabel bebas dipengaruhi oleh variabel terikat.

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589.841	7	84.263	29.941	.000 ^b
	Residual	211.074	75	2.814		
	Total	800.916	82			
a. Dependent Variable: <u>Ketepatan Pemberian Opini Audit</u>						
b. Predictors: (Constant), X _{3M} , X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X _{1M} , X _{2M}						

Hasil riset diketahui nilai $F_{hitung} 29,941 > F_{tabel} 2,332$ dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Maka variabel bebas yaitu independensi (X₁), Etika (X₂), Kompetensi (X₃), interaksi independensi, etika dan kompetensi dengan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Interpretasi hasil statistik uji t terlihat dari probabilitas signifikansi yang apabila bernilai ≤ 0.05 , ini mengindikasikan bahwa variabel bebas dipengaruhi signifikan oleh variabel terikat.

Tabel 7. Uji t model II

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.904	28.256		-.457	.649
	<u>Independensi</u>	.460	.317	.960	1.452	.151
	<u>Etika</u>	4.100	.982	2.929	4.176	.000
	<u>Kompetensi</u>	-1.532	.340	-2.778	-4.509	.000
	<u>Pengalaman Auditor</u>	.810	1.094	.679	.740	.461
	X _{1M}	-.015	.012	-1.154	-1.214	.228
	X _{2M}	-.144	.038	-5.196	-3.794	.000
	X _{3M}	.067	.013	5.554	5.199	.000
a. Dependent Variable: <u>Ketepatan Pemberian Opini Audit</u>						

Hasil riset ini secara parsial etika dan kompetensi berpengaruh, namun independensi tidak dipengaruhi oleh ketepatan pemberian opini audit. Selanjutnya, pengalaman auditor yang berperan sebagai variabel moderasi dipengaruhi oleh hubungan antara etika dan kompetensi, namun memperlemah hubungan independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.712	1.67759
a. Predictors: (Constant), X_3M , Independensi, Etika, Kompetensi, Pengalaman Auditor, X_1M , X_2M				

Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan R^2 sebesar 0,712 atau 71,2% menyimpulkan kemampuan variabel independen yaitu independensi, etika, dan kompetensi yang dimoderasi dengan pengalaman auditor dalam mempengaruhi variabel terikat yakni ketepatan pemberian opini audit sebesar 71,2% namun 28,8% dipengaruhi oleh aspek lain seperti, skeptisisme profesional dan tekanan waktu.

PEMBAHASAN

1. Independensi tidak dipengaruhi oleh Ketepatan Pemberian Opini Audit

Dalam riset ini, dapat disebabkan karena auditor mempunyai tekanan dari klien atau pihak-pihak tertentu, mempunyai hubungan baik dengan klien, sikap yang terlalu positif terhadap klien dapat menyebabkan auditor cenderung memberikan opini yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Riset ini menghasilkan kesimpulan yang selaras dengan riset Afrizal, dkk, (2023) yang menunjukkan independensi secara parsial tidak dipengaruhi oleh ketepatan pemberian opini audit. Namun tidak selaras dengan hasil riset Azzahra, dkk, (2022) yang menunjukkan Independensi dipengaruhi oleh Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor.

2. Etika dipengaruhi oleh ketepatan pemberian opini audit

Auditor dengan sikap etika yang kuat cenderung lebih teliti dan berhati-hati dalam evaluasi, sehingga dapat mengidentifikasi dan melaporkan ketidaksesuaian dengan lebih akurat. Hasil riset ini selaras dengan Ramanda et al. (2022) yang menunjukkan Etika dipengaruhi oleh Ketepatan Pemberian Opini Audit. Namun tidak selaras oleh Saraswati, dkk (2023) menyatakan bahwa Etika tidak dipengaruhi oleh Ketepatan Pemberian Opini Audit.

3. Kompetensi dipengaruhi oleh ketepatan pemberian opini audit

Auditor yang kompeten memiliki pemahaman yang lebih baik membedakan antara kesalahan teknis dan kecurangan, sehingga auditor dapat membuat penilaian serta memberikan opini yang lebih akurat. Hasil riset ini selaras dengan Amalia, dkk (2023) menunjukkan bahwa kompetensi auditor mempengaruhi pemberian opini audit. Namun tidak selaras dengan Nur & Riyadi (2023) yang menunjukkan Kompetensi tidak dipengaruhi oleh Ketepatan Pemberian Opini Audit.

4. Independensi yang dimoderasi pengalaman auditor tidak dipengaruhi oleh ketepatan pemberian opini audit

Hasil riset ini dapat terjadi karena auditor yang terlalu lama bekerja dengan klien yang sama mungkin cenderung bias terhadap manajemen klien dan kurang kritis dalam melakukan audit. Hal ini dapat berakibat pada opini audit yang kurang tepat. Hasil riset ini selaras dengan Prasetyo, dkk (2023) yang mengemukakan independensi tidak dapat memoderasi pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit.

5. Etika yang dimoderasi pengalaman auditor dipengaruhi oleh ketepatan pemberian opini audit

Pengalaman yang dimiliki auditor dalam menjalankan tugas auditnya tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat pemahaman dan penerapan etika profesi. Hasil riset ini selaras dengan riset Septianingsih, dkk (2021) yang mengemukakan pengalaman mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit.

6. Kompetensi yang dimoderasi pengalaman auditor dipengaruhi oleh ketepatan pemberian opini audit

Auditor yang memiliki sikap positif dalam kompetensi dan didukung oleh pengalaman cenderung memberikan opini yang lebih akurat. Hasil riset ini selaras dengan riset Septianingsih dkk, (2021) yang mengemukakan pengalaman dipengaruhi oleh ketepatan pemberian opini audit.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Akhir dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa independensi, etika, dan kompetensi yang dimoderasi dengan pengalaman auditor dalam mempengaruhi variabel terikat yakni ketepatan pemberian opini audit sebesar 71,2%. Secara parsial, etika dan kompetensi dipengaruhi, namun independensi tidak dipengaruhi oleh ketepatan pemberian opini audit. Selanjutnya, pengalaman auditor yang berperan sebagai variabel moderasi berdampak terhadap etika dan kompetensi, namun memperlemah hubungan independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Keterbatasan

Riset ini hanya dilakukan di KAP wilayah Jakarta Selatan dan bertepatan dengan kesibukan auditor sehingga tidak semua KAP di Jakarta Selatan bersedia menjadi responden penelitian.

Saran

Untuk penelitian berikutnya, disarankan responden yang lebih banyak serta dapat menggunakan daerah atau kota lain selain Jakarta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., & Basuki. (2022). *Memahami Ketepatan Pemberian Opini Audit beserta Faktornya*. Mitra Cendekia Media.
- Afrizal, M., Wijaya, A. L., & Taufiq, A. R. (2023). PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, ETIKA PROFESI, PENGALAMAN TUGAS AUDIT, INDEPENDENSI AUDITOR, MATERIALITAS AUDIT DAN KEAHLIAN AUDIT TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR ATAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 5*.
- Amalia, P. N., Maidani, & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit (Studi Kasus Pada KAP Kota Bekasi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 428–434. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684103>
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2014). *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (Kelimabelas. Buku 1). Salemba Empat.
- Azzahra, S. A., Purnamasari, P., & Hernawati, N. (2022). Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1063–1072.
- Hartono, G. (2019, June 28). *Kronologi Kasus Keuangan Garuda Indonesia Hingga Kena Sanksi*. Okezone. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi3sd?page=1>

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2019). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan*.
- Lesmana, A., & Fauzi, A. (2019, July 2). *Manipulasi Laporan Keuangan, Dirut Garuda Didesak Segera Dicapot*. Suara.Com. <https://www.suara.com/bisnis/2019/07/02/200807/manipulasi-laporan-keuangan-dirut-garuda-didesak-segera-dicapot>
- Nur, E., & Riyadi, P. (2023). Kompetensi Keahlian, pengalaman, skeptisisme profesional auditor, dan situasi audit terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas. *Media Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 1–8.
- Prasetyo, I., Sulhendri, & Sarwoko, H. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Pertimbangan Materialitas Terhadap Pemberian Opini Audit Laporan Keuangan Independensi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3.
- Ramanda, U. U., Fahria, R., & Maulana, A. (2022). THE EFFECT OF PROFESSIONAL SKEPTICISM, ETHICS AND COMPETENCE ON THE ACCURACY OF GIVING AN AUDIT OPINION. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 95–112. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i1.31908>
- Reschiwati, & Meo, M. C. L. (2019). Accuracy of Audit Opinion: Factors that Influence it. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(3), 218–231.
- Saraswati, C., Sunarsih, N., & Munidewi, I. (2023). Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Etika, Independensi, Situasi Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2), 403–412.
- Septianingsih, D., Idawati, W., & Darmastuti, D. (2021). Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment, dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 812–833.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Erlangga.